

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI

Septi Juan Minarni
septyjoean@gmail.com

Bambang Suryono
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the earning per share, current ratio, net profit margin, and return on equity to the stock prices. The number of the population as many as 10 companies of food and beverages while the number of the samples that been used as many as seven food and beverages companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 that has taken using purposive sampling method. The data used are secondary data that is the financial statements of food and beverages companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange. The analytical method that been used is multiple linear regression analysis with using SPSS tool version 23. Independent variables are earning per share, current ratio, net profit margin, and return on equity. While the dependent variable is the stock price. The results showed that the assay of multicollinearity assay did not occur. Heteroskedasticity assumption testing showed that no heteroscedasticity. The t test of earning per share has a negative influence on the stock prices because of its significance is 0.270 (> 0.05). The t test of current ratio has a negative influence on the stock prices because of its significance of 0.381 (> 0.05). The net profit margin test has a positive influence on the stock price because of its significance of 0.003 (< 0.05). The t test of return on equity has a positive influence on the stock prices because of its significance 0.012 (< 0.05).

Keywords: *earning per share, current ratio, net profit margin, return on equity, stock prices.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share, current ratio, net profit margin, dan return on equity* terhadap harga saham. Jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan *food and beverages* sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak tujuh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 23. Variabel independen adalah *earning per share, current ratio, net profit margin, dan return on equity*. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian asumsi multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi. Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *t earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham karena signifikansinya 0,270 ($> 0,05$). Uji *t current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham karena signifikansinya 0,381 ($> 0,05$). Uji *t net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham karena signifikansinya 0,003 ($< 0,05$). Uji *t return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham karena signifikansinya 0,012 ($< 0,05$).

Kata kunci: *earning per share, current ratio, net profit margin, return on equity, harga saham.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran yang penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa efek. Widodoatmodjo (2012: 15) menyatakan bahwa pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun dan dengan adanya pasar modal maka ada banyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas (kepentingan) masing-

masing investor menjadi semakin besar. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor (pemilik dana) dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham cukup beresiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif lebih besar. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat sehingga dapat digunakan untuk menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki timbal balik positif.

Dalam pasar modal, perusahaan mendapatkan dana yang relatif murah, karena perusahaan tidak perlu membayar biaya modal (biaya modal dapat ditekan) sehingga kesempatan perusahaan untuk melakukan ekspansi semakin besar (Sunariyah, 2004). Pasar modal memperdagangkan berbagai jenis surat berharga, salah satu surat berharga yang paling banyak diperjualbelikan dalam pasar modal yaitu saham. Saham adalah surat berharga yang berguna sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (Sunariyah, 2004: 111). Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana, melakukan ekspansi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini dapat menunjukkan prospek perusahaan tersebut (Sunariyah, 2004). Penerbitan saham oleh perusahaan dapat membiayai investasinya dan menjadi sarana yang efisien dalam mengalokasikan dana kepada proyek-proyek yang produktif dan efisien (Anoraga dan Pakarti, 2003: 58). Hakim (2006) menyatakan bahwa dalam mengevaluasi tingkat pengembalian (return), investor dapat menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan rasio keuangan, misalnya *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Debt equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), atau *cash flow* maupun pendekatan lain seperti *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) sebagai referensi cara dalam mengestimasi keuntungan ekonomis suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI ?, (2) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI ?, (3) Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI ?, (4) Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (2) Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (3) Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (4) Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin (2006: 1) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

Investasi

Sunariyah (2004: 4) menyatakan bahwa investasi sering disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan suatu komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Tabungan dari sektor rumah tangga yang melalui institusi-institusi keuangan akan mengalir ke suatu sektor perusahaan. Jika para pengusaha

menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, pengeluaran tersebut dinamakan dengan investasi.

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Husnan (2008: 29), saham adalah seceruk kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 5), saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaannya yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013: 167), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2013: 206), *return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2003: 109) saham dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama, *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan yang kedua, *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang.

Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2005: 22), rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar saham periode tertentu. EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Menurut Gitman (2006) semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian EPS akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut *Dictionary of Accounting* (Abdullah, 1994: 77), *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.

Current Ratio (CR)

Menurut Munawir (2007: 72), *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar

(yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

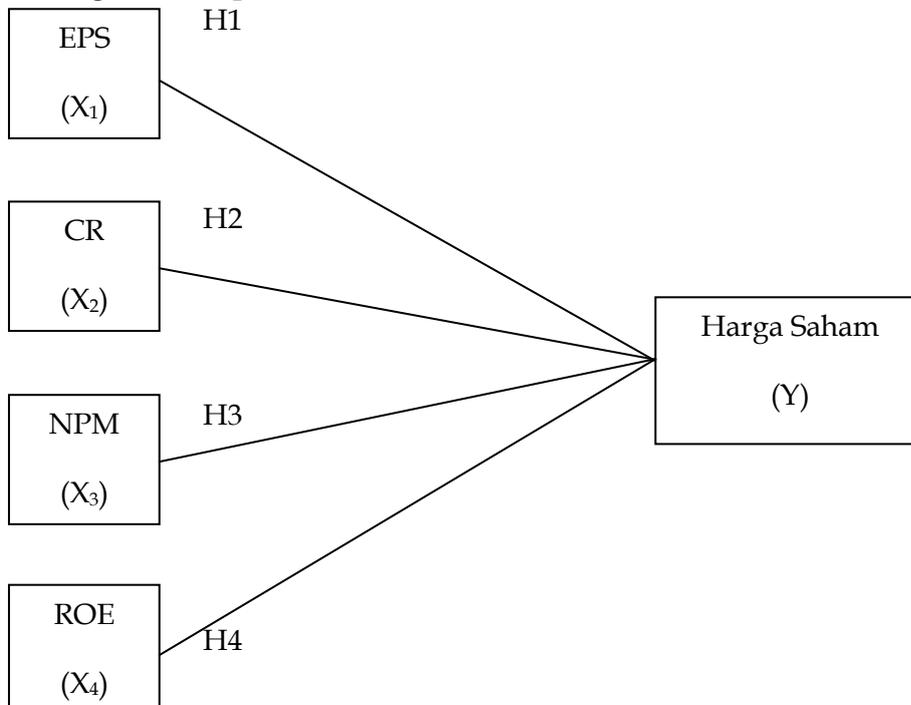
Net Profit Margin (NPM)

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299), NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196), angka ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12\%$.

Rerangka Konseptual



Gambar 1

Rerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, (2) H₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham, (3) H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham, (4) H₄ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:14), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2016 sebanyak 10 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah tujuh perusahaan *food and beverages* yang terdiri dari (1) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, (2) PT. Mayora Indah Tbk, (3) PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, (4) PT. Siantar Top Tbk, (5) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk, (6) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, (7) PT. Tri Banyan Tirta Tbk.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh untuk keperluan penelitian pada perusahaan *food and beverages* berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode tahun 2013-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE).

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Menurut Agus (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor tersebut, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya yang dicapai oleh perusahaan pada tahun 2013-2016.

Current Ratio (CR)

Merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan pada tahun 2013-2016.

Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang dapat mengukur berapa besar laba yang dihasilkan dari modal sendiri. Pada penelitian ini sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* tahun 2013-2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006: 164), teknik analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (jika ada). Teknik ini digunakan untuk menganalisis data mengenai variabel independen yaitu *earning per share, current ratio, net profit margin*, dan *return on equity*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas lebih dari empat maka dari itu dikatakan berganda linier karena pangkat paling besar adalah satu. Maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$H_s = \alpha + \beta_1 E_{ps} + \beta_2 C_r + \beta_3 N_{pm} + \beta_4 R_{oe} + \varepsilon$$

Dimana:

H_s	= Harga Saham
E_{ps}	= Earning Per Share
C_r	= Current Ratio
N_{pm}	= Net Profit Margin
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
ε	= Unsur error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam penelitian. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik *Normal Probability-Plot* dan analisis Kolmogorov Smirnov.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti ada hubungan diantara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika dalam model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi (Ghozali, 2013:91). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, dan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Namun, model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk pengukuran uji autokorelasi ini dapat diukur menggunakan *Durbin Watson Test*, dengan ketentuan menurut sebagai berikut: (1) jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi, (2) jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi, (3) jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi - Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu: (1) jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Ghozali, 2013). Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom signifikan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi menurut Ghozali (2013:97) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel-variabel independen dapat diterangkan oleh variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sementara bila nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan akan digunakan uji t. Adapun langkah-langkah uji t tersebut adalah sebagai berikut: (1) jika *p-value* (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05) maka variabel bebas (EPS, CR, NPM, dan ROE) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (2) jika *p-value* (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05) maka variabel bebas (EPS, CR, NPM, dan ROE) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Harga Saham

Harga saham merupakan harga per lembar saham dari saham-saham perusahaan *food and beverages* dalam periode 2013-2016. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku dari 7 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Tabel 1
Perhitungan Harga Saham
(Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
ALTO	5,7	3,52	3,25	3,3
ULTJ	45	37,2	39,45	45,7
MYOR	10,4	8,36	12,2	16,45
ROTI	10,2	13,85	12,65	16
STTP	15,5	28,8	30,15	31,9
INDF	66	67,5	51,75	83,25
AISA	14,3	20,95	12,1	19,45

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham beredar, untuk menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan

kepada pemegang saham, dan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya.

Tabel 2
Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)
(Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
ALTO	5,51%	4,61%	-11,11%	149,45%
ULTJ	112,60%	100,89%	179,71%	189,17%
MYOR	1164,83%	451,31%	1364,15%	40,16%
ROTI	31,22%	37,26%	53,45%	40,24%
STTP	87,38%	94,27%	141,78%	79,00%
INDF	285,16%	442,50%	338,02%	254,09%
AISA	106,08%	113,40%	96,45%	107,21%

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Tabel 3
Perhitungan *Current Ratio* (CR)
(Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
ALTO	183,60%	307,57%	158,27%	178,37%
ULTJ	247,01%	334,46%	374,55%	522,34%
MYOR	244,34%	208,99%	236,53%	220,67%
ROTI	113,64%	136,64%	205,34%	282,40%
STTP	114,24%	148,42%	157,89%	209,91%
INDF	166,73%	180,74%	170,53%	162,04%
AISA	175,03%	266,33%	162,29%	218,60%

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Bagi investor, NPM ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa

persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Tabel 4
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
(Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
ALTO	2,48%	-3,05%	-8,07%	1,32%
ULTJ	9,40%	7,23%	11,91%	16,07%
MYOR	8,81%	2,89%	8,44%	6,92%
ROTI	10,50%	10,03%	12,44%	11,10%
STTP	6,75%	5,69%	7,30%	5,38%
INDF	5,92%	8,09%	5,79%	8,09%
AISA	8,55%	7,36%	6,22%	8,24%

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total ekuitas yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Tabel 5
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)
(Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
ALTO	2,22%	-1,90%	-4,80%	0,65%
ULTJ	16,13%	12,51%	18,70%	16,60%
MYOR	26,87%	9,99%	24,07%	15,99%
ROTI	20,07%	19,64%	22,76%	15,02%
STTP	16,49%	15,10%	18,41%	9,45%
INDF	8,90%	12,48%	8,60%	6,31%
AISA	14,71%	10,52%	9,42%	10,38%

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan digunakan persamaan linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda untuk melakukan pendugaan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linier sebagaimana yang tersaji pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	3007,175	c		
1	EPS	1,473	1,302	0,223
	CR	-4,257	4,762	-0,173
	NPM	508,384	155,128	1,117
	ROE	-261,846	96,422	-0,929

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 6, maka harga saham dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3007,175 + 1,473E_{ps} - 4,257C_r + 508,384N_{pm} - 261,846R_{oe} + \varepsilon$$

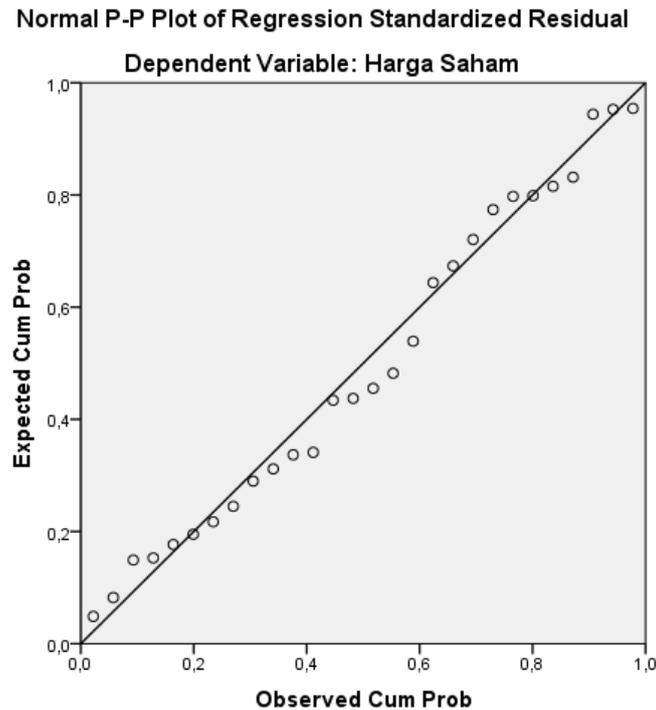
Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interprestasikan bahwa:

Diketahui nilai konstanta (a) adalah 3007,175. Artinya jika variabel *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) tetap atau sama dengan nol (=0), maka harga saham 3007,175 satuan. Besarnya nilai koefisien EPS adalah 1,473 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) searah terhadap harga saham yaitu jika variabel *Earning Per Share* (EPS) naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 1,473 dengan asumsi variabel lainnya (CR, NPM, ROE) konstan. Besarnya nilai koefisien CR adalah -4,257 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Current Ratio* (CR) berlawanan terhadap harga saham yaitu jika variabel *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar -4,257 dengan asumsi variabel lainnya (EPS, NPM, ROE) konstan. Besarnya nilai koefisien NPM adalah 508,384 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) searah terhadap harga saham yaitu jika variabel *Net Profit Margin* (NPM) naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 508,384 dengan asumsi variabel lainnya (EPS, CR, ROE) konstan. Besarnya nilai koefisien ROE adalah -261,846 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Return On Equity* (ROE) berlawanan terhadap harga saham yaitu jika variabel *Return On Equity* (ROE) naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar -261,846 dengan asumsi variabel lainnya (EPS, CR, NPM) konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang dapat dideteksi dengan melihat *Normal Probability-Plot* dan Kolmogorov Smirnov.



Sumber: Data sekunder diolah 2018

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1752,01233722
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,078
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model analisis telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variabel Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance value* mengukur variabelitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen adalah EPS, CR, NPM, dan ROE sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Ketentuan dalam pengujian ini adalah Jika nilai *tolerance* < 1 dan *VIF* > 10 , maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas) dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 8
Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	EPS	,750	1,333
	CR	,776	1,289
	NPM	,251	3,984
	ROE	,249	4,012

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 8 diatas, bahwa nilai *tolerance* untuk *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,750, *Current Ratio (CR)* sebesar 0,776, *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,251, dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,249 yang mana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1 ($0,1 < tolerance < 1$), sedangkan nilai *VIF* untuk *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1,333, *Current Ratio (CR)* sebesar 1,289, *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 3,984, *Return On Equity (ROE)* sebesar 4,012, yang mana dari semua nilai *VIF* dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Namun, model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9
Tabel Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,329	,212	1898,25750	2,155

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS, NPM

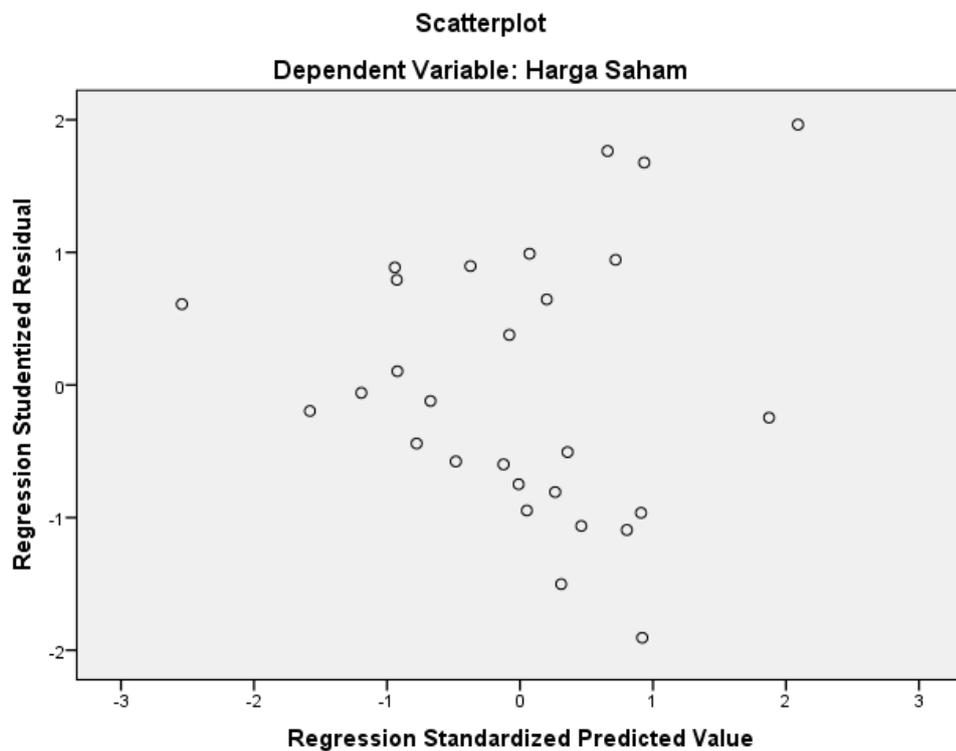
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 9 diatas, maka nilai DW sebesar 2,155 dan diperoleh nilai du sebesar 1,747. Nilai DW 2,155 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,747 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,747 = 2,253$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena terletak diantara 1,747 dan 2,253.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi - Y sebelumnya) yang telah di *studentized*.



Sumber: Data sekunder diolah 2018

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan pada gambar 3 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik F. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan: jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sedangkan jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$, artinya terdapat pengaruh simultan yang tidak signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Tabel 10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	40607598,225	4	10151899,556	2,817	,049 ^b
	Residual	82877775,204	23	3603381,531		
	Total	123485373,429	27			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS, NPM

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,049, maka dapat diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel-variabel independen dapat diterangkan oleh variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,212	1898,25750

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 11 diketahui bahwa R² menunjukkan hasil 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 32,9% variasi dari harga saham yang dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan 67,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis akan digunakan uji t. Adapun kriteria pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut: jika tingkat signifikansi uji t < 0,05, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sedangkan jika uji t > 0,05, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Tabel 12
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3007,175	1156,677		2,600	,016
1 EPS	1,473	1,302	,223	1,131	,270
CR	-4,257	4,762	-,173	-,894	,381
NPM	508,384	155,128	1,117	3,277	,003
ROE	-261,846	96,422	-,929	-2,716	,012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 12, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t sebesar 1,131 dengan sig. Variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,270 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t sebesar -0,894 dengan sig. Variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,381 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t sebesar 3,277 dengan sig. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Pengaruh Variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t sebesar -2,716 dengan sig. Variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,012 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham ditolak karena hasil uji hipotesis tidak signifikan (uji t) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat dijadikan dasar menentukan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan

penelitian yang dilakukan oleh Aristya dan Suaryana (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham diterima karena hasil uji hipotesis tidak signifikan (uji t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak dapat dijadikan dasar menentukan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nardi (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2017), yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham ditolak karena hasil uji hipotesis tidak signifikan (uji t) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan dasar menentukan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini (2012), yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham ditolak karena hasil uji hipotesis tidak signifikan (uji t) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan dasar menentukan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latipah (2016), yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak. Hasil pengujian secara parsial bahwa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan pengaruh tidak signifikan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena perusahaan tidak dapat memperoleh kenaikan laba pada setiap periodenya, sementara jumlah saham yang beredar tetap, sehingga calon investor harus menilai lebih lanjut mengenai laporan keuangan perusahaan.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Hasil pengujian secara parsial bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham menunjukkan pengaruh tidak signifikan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena para investor melihat *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Sehingga dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Hasil pengujian secara parsial bahwa pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham menunjukkan pengaruh signifikan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPM dapat memberikan indikasi kinerja yang baik yang dapat meningkatkan saham perusahaan di pasar bursa.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Hasil pengujian secara parsial bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan pengaruh signifikan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Saran

Bagi investor atau calon investor hendaknya memperhatikan bahwa dalam menanamkan modal ke sebuah perusahaan perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan, selain itu investor juga harus memperhatikan informasi keuangan yang lain seperti tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik (*social and political situations*) dan lain sebagainya.

Perusahaan hendaknya lebih bisa menekan biaya-biaya operasional perusahaan agar laba yang diharapkan perusahaan terjadi peningkatan. Kondisi ini tentunya diharapkan oleh investor yang juga mendapatkan peningkatan laba atau modal yang diinvestasikan di pasar modal.

Bagi peneliti berikutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga akan terbuka peluang untuk mendapatkan hasil pengolahan data yang lebih baik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan P. Pakarti. 2003. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Abdultah. 1994. *Dictionary of Accounting*. BPFE. Yogyakarta.
- Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Anggun. 2017. Pengaruh CR, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Aristya dan Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, CR, dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011:9. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Anshari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Darnita. 2013. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Fakhruddin dan S. Hadianto. 2009. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawaban*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010. *Jurnal Profit* 6 (1). Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB Malang.
- Hanafi. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hakim. 2006. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Irawati. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Pustaka. Bandung.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari dan Sugiharto. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Latipah. 2016. Pengaruh NPM, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nardi. 2013. Pengaruh CR, DER, NPM dan ROI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang-KEPRI.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Subiyantoro, E., dan F. Andreani. 2009. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 5 (2): 171-180.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kasinus. Yogyakarta.
- Widoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Elex Media Komputindo. Jakarta